

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau* yang disusun oleh Devita Sari, NIM 1401040172 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Padang, 5 Februari 2018

Pembimbing I



Drs. Erida, M. Pd
NIP. 19620924 199403 1 002

Pembimbing II



Dra. Desmaniar T, M. Pd
NIP. 19601112 198903 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih Di Minangkabau* yang disusun oleh Devita Sari NIM. 1401040172 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol pada hari Kamis, 15 Februari 2018 dinyatakan sah dan diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Padang, 15 Februari 2018
Tim Penguji Munaqasyah

Ketua,



Drs. Erida, M. Pd
NIP. 19620924 199403 1 002

Sekretaris,



Dra. Desmaniar, M. Pd
NIP. 19601112 198903 2 002

Anggota,

Penguji I



Fauzi, M. A., M. Si.
NIP. 197006092000031001

Penguji II



Hasri Fendi, SS., M. Pd.
NIP. 19760704 200710 1 007

Mengetahui,
a.n Dekan,
Ketua Prodi D3 Ilmu Perpustakaan



Fauzi, M.A., M.Si.
NIP. 197006092000031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis penulis berupa Tugas Akhir dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih Di Minangkabau* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Imam Bonjol Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil pemikiran penulis sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah penulis peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Padang, Februari 2018
Yang membuat pernyataan

DEVITA SARI
NIM. 1401040172

Persembahan

*Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah tercapai
Kubersujud dihadapan Mu, engkau berikan
kesempatan sampai pada saat awal perjuanganku.*

Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil' alamin.....

Sujud syukur kupersembahkan kepada Mu Tuhan yang Maha Esa atas takdir Mu telah kau jadikan aku manuia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhailan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita besarku. Kupersembahkan karya kecil ini untuk Papa dan Mamaku tercinta, yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak teragantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan.....

*Setulus hatimu Mama, searif arahanmu Papa....
Izinmu hadirkan keridhoan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku,
pelukmu berkahi hiupku, perjuangan serta tetesan doa malammu mudahkan
urusanku, dan senyuman hangatmu merangkul diriku menuju hari depan
cerah, hingga diriku selesai dalam studi arjana..*

*Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang
kalian impikan, meski belum semua itu ku raih Inyaallah atas dukungan,
doa dan restu semua mimpi itu akan tercapai dimasa yang penuh kehangatan
nantinya. Untuk itu kupersembahkan terima kasih kepada Kakakku
"Annisa Nadya Putri" dan adik-adikku "Dita Melinda" dan "Hafis Alhadi
Jasir"*

I Love You All....

*Hidup terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri
tanpa melibatkan bantuan Allah SWT dan orang lain
Tak ada tempat untuk berbagi selain bersama sahabat-sahabat terbaik..*

Terima kasih kuucapkan kepada teman sejawat saudara sepejuangan.

Tanpamu semua tak pernah berarti, tanpamu aku bukan siapa-siapa dan takkan jadi apa-apa. Buat sahabatku Nalia Arjuti, Rima Tri Ananda, Thalia Gumilang, dan Nessa Zatuddiana Nameza yang telah memberikan semangat dan supportnya sehingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini

*Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah,
Bukan hari namanya jika hanya ada siang,
Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani,
Meski terasa berat.
Manisnya hidup akan terasa, apabila semua bisa dilalui
dengan baik,
Teruslah berusaha, belajar, dan berdoa untuk
menggapainya.
Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi.
Never Give Up...!
Sampai Allah berkata "Waktunya Pulang"*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua....
Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan....*

"Tekatkan Niat, Berusaha Keras, dan Bersungguh dalam Doa"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih Di Minangkabau*. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda yang teristimewa dan telah berperan penting dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi dorongan moril dan material yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan tiba di penghujung gelar ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Ketua Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
4. Bapak Sekretaris Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang
5. Bapak Drs. Erida, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Desmaniar, M. Pd. selaku Pembimbing II.
6. Bapak Rusdin Zebua pustakawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang
7. Ibu Dian Hasfera, M. I. Kom., dan Bapak Idal, M. Pd. sebagai Validator.
8. Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini terutama teman-teman Ilmu Perpustakaan 2014 yang seperjuangan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan dari Allah SWT. Amiin. Demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Amin-Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2018

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

ABSTRAK

DEVITA SARI (1401040172). Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau, Tugas Akhir, Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan (IP), Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengetahuan masyarakat yang kurang mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau. Sehingga masyarakat butuh dengan kegunaan daun sirih ini.

Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk, yaitu indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu melakukan analisis kebutuhan, merancang produk, mengembangkan produk, dan melakukan uji coba. Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli, dan diujicobakan secara terbatas melalui uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Hasil dari pengembangan produk tersebut adalah 1) rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih sebagai obat tradisional dan acara adat di Minangkabau; 2) rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau sudah efektif. Hasil ujicoba juga membuktikan bahwa produk yang dihasilkan adalah valid dan praktis. Dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau yang berbentuk buku pegangan tersebut dapat digunakan dan dijadikan sebagai alat temu kembali informasi yang memudahkan pemustaka dalam mencari kegunaan daun sirih di Minangkabau tersebut tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Kata kunci: Indeks Beranotasi, kegunaan daun sirih di Minangkabau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
ABTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Pengembangan	3
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	3
E. Pentingnya Pengembangan	3
F. Defenisi Istilah	4
G. Metode Pengembangan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Rujukan	11
B. Pengertian Indeks	12
C. Tujuan Indeks	13
D. Fungsi Indeks	14
E. Macam-macam indeks	15
F. Peraturan dan Langkah-langkah Pengindeksan	16
G. Kriteria Indeks yang Baik	20
BAB III HASIL PENGEMBANGAN	
A. Analisis Kebutuhan	21
B. Rancangan Model (Produk)	24

	C. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)	31
	D. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)	37
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	43
	B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Pengembangan	5
Gambar 2. Bentuk Penyusunan Indeks Beranotasi	26
Gambar 3. Bentuk Rancangan Isi Produk	29
Gambar 4. Model Rancangan Cover	30
Gambar 5. Cover Buku	31
Gambar 6. Acara Maminang dan Babako	33
Gambar 7. Anotasi Kegunaan Daun Sirih Sebagai Obat Tradisional	34
Gambar 8. Anotasi Kegunaan Daun Sirih Acara Adat Minangkabau	35
Gambar 9. Closed System Indexing	36
Gambar 10. Mark Entri	36
Gambar 11. Format Fancy	36
Gambar 12. Indek	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Angket Kelompok Kecil	38
Tabel 2. Pemaparan Angket Lapangan	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Sirih ini juga memiliki macam-macam jenis, seperti ada sirih merah, dan sirih hijau.

Masing-masing dari sirih ini memiliki banyak kegunaan. Di samping itu, sirih adalah tanaman yang biasa digunakan untuk obat-obatan tradisional dan juga sebagai acara adat dalam Minangkabau.

Sirih merupakan tanaman merambat yang mencapai ketinggian hingga 15 m dan mempunyai batang berwarna coklat kehijauan yang beruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daun seperti jantung, tangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip, dan daging daun tipis. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau kecoklatan dan permukaan kulit batang kasar serta berkerut-kerut. Daun-daun sirih yang subur berukuran antara 8 cm -12 cm lebarnya dan 10 cm-15 cm panjangnya. Tulang daun bagian bawah licin, tebal, berwarna putih. Panjang tulang daun sekitar 5 cm – 18 cm, lebar 2,5 cm – 10,5 cm.

Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung minyak atsiri (merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan)) alami 1-4,2%, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, B, C yodium, gula dan pati. Dari berbagai kandungan tersebut, dalam

minyak atsiri terdapat fenol alam (senyawa alami) yang mempunyai daya fungisida (pestisida yang secara spesifik membunuh atau menghambat cendawan penyebab penyakit) yang sangat kuat tetapi tidak sporosid (salah satu bentuk larva dalam siklus hidup parasit).

Daun sirih merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional dan dalam acara-acara adat di Minangkabau. Tanaman yang bernama latin *piper betle* (tumbuhan yang merambat), menjalar dan masuk dalam keluarga *piperaceae* (salah satu suku anggota tumbuhan berbunga) ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap masyarakat mereka mengenal daun sirih tapi tidak mengetahui kegunaan daun sirih. Dalam melakukan observasi penulis melakukan wawancara dengan seorang Bidan bernama Amrina Amran, S. SIT. M. Biomed, bahwasanya daun sirih ini memang banyak kegunaannya terutama pada pengobatan tradisional.

Ada beberapa kegunaan daun sirih untuk kesehatan dan kecantikan seperti sariawan, sakit gigi, asma, gusi bengkak, menghilangkan bau badan, bisul, mimisan, obat penyakit jantung, membersihkan kuman dari mulut, menghilangkan keringat berlebihan, mengobati diare, melancarkan haid, obat asam urat, mencegah munculnya jerawat, mengatasi keputihan, menghilangkan jerawat, menghilangkan dan mengobati gatal pada miss V (daerah kewanitaan), mencegah penuaan dini, mengobati gigi berlubang, mengobati alergi yang menimbulkan gatal-gatal, menghilangkan bau ketiak, mengobati batuk.

Disamping itu daun sirih ini digunakan oleh masyarakat Minangkabau, seperti dalam acara-acara adat di Minangkabau, maminang, tari pasambahan, mahanta siriah, manjapuik marapulai, penyambutan di rumah anak daro dan untuk babako. Untuk itu penulis termotivasi membuat indeks beranotasi tentang khasiat daun sirih di Minangkabau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah merancang dan menghasilkan indeks beranotasi berbentuk buku guna mempermudah pembaca dalam mencari informasi mengenai kegunaan daun sirih di Minangkabau.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi Produk yang diharapkan adalah berbentuk buku indeks beranotasi ini merupakan alat telusur untuk mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau ini. Indeks beranotasi ini terdiri dari indeks subjek yang berfungsi sebagai penelusur, mendata, mencatat data dan informasi yang terdapat dalam kegunaan daun sirih di Minangkabau.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam menelusuri informasi dengan cepat yang mereka inginkan, serta memudahkan

para pemakai dalam menelusuri, menemukan informasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rancangan : Sesuatu yang sudah dirancang, hasil merancang, rencana program desain (KBBI, 2005).
2. Indeks Beranotasi : Yaitu indeks yang memuat uraian data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya. Pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran singkat tentang isi. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa Hs, 1998).
3. Daun Sirih : Merupakan tumbuhan yang menjalar dan yang sering kita jumpai disekitar kita (KBBI, 2005).
4. Minangkabau : Adalah suku bangsa yang berasal dari Minangkabau atau mendalami daerah Sumatera Barat, bahasa yang dtuturkan oleh suku bangsa Minangkabau (Kamus bahasa Minang, 2015).

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

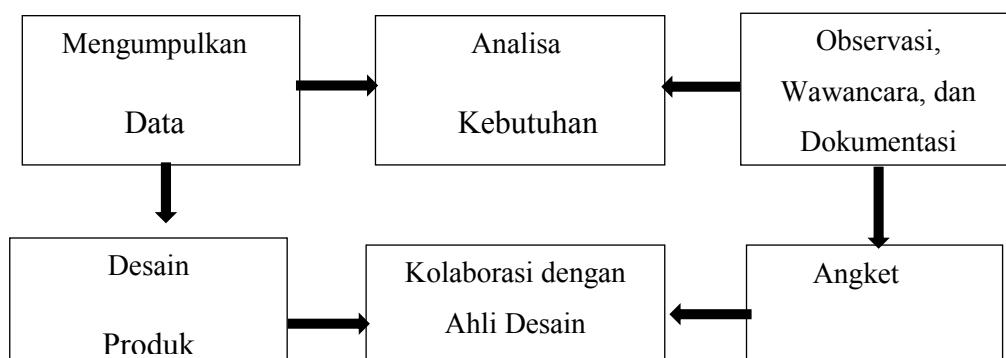
a. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

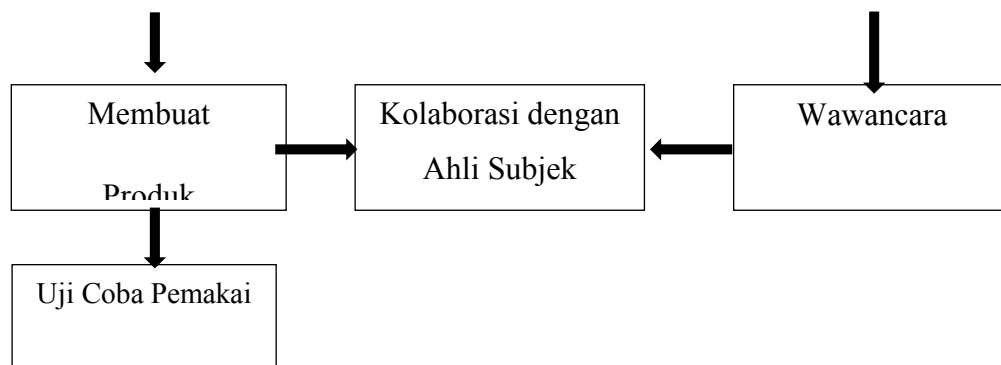
Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pengembangan menurut, (Sugiyono, 2015). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dapat menciptakan produk baru yang kreatif dan teruji. Jadi, dalam penelitian ini penulis membuat sebuah produk yaitu Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau kepada responden (Sopiah, 2010). Dalam hal ini penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian di masyarakat.

2. Prosedur Penelitian/pengembangan





Gambar 1. Prosedur Penelitian Lapangan (dalam buku pedoman tugas akhir D3 Ilmu Perpustakaan)

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian/pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang penulis buat yaitu membuat Rancangan Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau. Penulis buat indeksnya yang terdiri dari indeks nama kegunaan daun sirih.

Dalam proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di tempat tersebut.

b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang penulis lakukan dalam rancangan produk pembuatan Indeks beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data mengenai Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau.
 - 2) Menyusun dan membuat indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau.
 - 3) Membuatkan indeks beranotasi.
3. Pembuatan/Pengembangan Model (Produk)

Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau yang telah jadi ini akan diuji dan diperiksa kembali oleh ahli/validator. Apakah indeks yang penulis buat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setelah uji coba selesai maka akan dilakukan revisi kembali terhadap indeks tersebut jika terdapat kekurangan.

4. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah produk ini selesai, maka dilakukan pengujian model (produk). Pada tahap ini, produk yang telah jadi akan diuji, apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna, setelah itu penulis akan membuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

a. Desain uji coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji perseorangan yang diujikan kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil kepada mahasiswa di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang atau diluar lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, dilanjutkan

dengan uji lapangan pada lingkungan masyarakat sekitar. Setelah selesai melakukan uji coba perseorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan disebarakan angket terhadap produk (indeks beranotasi) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh dengan lengkap.

b. Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah terhadap dosen yang ahli dalam bidang perpustakaan validator I dan validator II yang ahli dalam bidang bahasa, pengguna produk dan uji coba kelompok kecil dan lapangan.

c. Jenis Data

Uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan keefektifan dan keefesienan serta kemampuan daya tarik dari produk yang akan dihasilkan.

Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah :

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Jadi, observasi yang penulis lakukan terhadap kegunaan daun sirih meneliti secara langsung kelapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder bisa juga diperoleh dari buku yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung (Amar, 2001). Dalam teknik ini cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu perkampungan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah. Data yang penulis peroleh dari kegiatan observasi ialah mengenai Kegunaan Daun Sirih.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan tokoh masyarakat di tempat tersebut mengenai Kegunaan Daun Sirih.

3) Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

e. Teknik analisis Data

Data penulis kumpulkan dengan cara mengolah data yang telah didapat, kemudian melakukan penyajian data dengan merancang buku yang dibuat dengan mengkolaborasikan kepada validator, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari wawancara dan observasi yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Rujukan

Bahan Rujukan merupakan sarana penting dalam penelusuran informasi yang menyajikan jawaban yang diinginkan dan menjelaskan isi dokumen serta membatasi pertanyaan. Semua dokumen rujukan merupakan dokumen sekunder atau dokumen turunan, artinya dokumen sekunder tersebut disusun berdasarkan dokumen asli atau dokumen primer. (Sulistyo-Basuki, 1992).

Menurut Sulisty-Basuki, (1993), jenis koleksi rujukan terdiri dari Kamus, ensiklopedia, sumber biografi, buku tahunan, almanak, suplemen, sumber geografis seperti gazzeter, buku panduan, atlas, peta dan globe, direktori, sumber mutakhir seperti buku pegangan, manual, sumber statistika, bibliografi, indeks, abstrak, dan audio-visual.

Adapun manfaat koleksi rujukan menurut Badollahi Mustafa (1994), adalah sebagai berikut:

“Menyebutkan bahwa manfaat buku rujukan untuk memberikan penjelasan langsung dari dasar tentang sesuatu yang ingin diketahui. Untuk meningkatkan keterampilan dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar seperti mengenali kata/istilah, seluk-beluk keadaan suatu negara atau tempat di dunia yang belum dikunjungi, mengetahui riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka terkenal di dunia dapat diketahui, termasuk karya-karya, penghargaan dan pengalaman, untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber rujukan, misalnya statistik dan peta, mengetahui lokasi daerah terpencil atau pulau yang kurang terkenal dapat dengan mudah diketahui”.

Jadi bahan rujukan adalah sarana penting dalam penelusuran informasi yang menyajikan jawaban yang diinginkan dan menjelaskan isi dokumen serta

membatasi pertanyaan seperti buku-buku, kamus, ensiklopedi, buku pegangan, dan buku-buku yang memuat subjek spesifik atau umum.

B. Pengertian Indeks

Indeks mempunyai dua pengertian. Pertama, sebagai alat untuk menunjukkan isi masalah (topic), perihal suatu dokumen atau kelompok dokumen. Kedua, merupakan bagian kegiatan membuat, membentuk petunjuk, petunjuk keterangan, isi masalah (topic), perihal di dalam satu atau sekelompok dokumen serta menyusunnya secara sistematis Widjaja, (1993). Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) yang tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan KBBI, (2005).

Menurut Pawit, (2009), indeks daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukkan istilah tersebut berada. Indeks merupakan karya terpisah dalam bentuk buku atau hanya merupakan kelengkapan dari suatu karya atau buku.

Menurut Sulistyio-Basuki, (2005), indeks adalah daftar orang, tempat dan atau subjek yang dirujuk dalam sebuah dokumen atau sarana bantu disertai dengan lokasi rujukan, biasanya disusun menurut urutan abjad. Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang atau subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya. Kemudian Sulistyio-Basuki, (1992) menambahkan pengertian indeks adalah kegiatan deskripsi isi dokumen. Istilah yang dipilih ini berasal dari kosakata bahasa dokumenter dan di tata untuk memudahkan penyusunan berkas untuk keperluan penelusur.

Disisi lain Lasa Hs, (1998), mengartikan indeks merupakan petunjuk yang berupa angka, huruf, maupun tanda lain untuk memberikan informasi yang lebih lengkap, informasi yang terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk dan kata indeks berasal dari bahasa inggris indeks yang berasal dari *indicate* yang berarti menunjukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian indeks adalah suatu daftar istilah, angka, huruf yang disusun secara sistematis agar pengguna lebih cepat dalam menemukan informasi tanpa menggunakan waktu yang relatif lama.

C. Tujuan Indeks

Tujuan pembuatan indeks menurut Sulistyono-Basuki, (1992), adalah menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen serta manfaatnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut biasanya pengindeksan mengingat tajuk umumnya berupa subjek, rancangan, cara, waktu dan ruang.

Menurut Silvana, (2002) tujuan pembuatan indeks adalah (a) memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan; (b) membuat daftar yang lain susunanya dengan daftar isi; (c) agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku; (d) supaya pengguna dapat menemukan dimana informasi yang dicari itu berada; (e) agar keterangan atau artikel yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau penulisan dapat disimpan datanya tanpa adanya kekhawatiran akan kehilangan sumbernya; (f) untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang tidak dikelola dan disimpan melalui proses *indexing*.

Tujuan indeks menurut Supriyono, (2010) :

1. Menunjukkan informasi penjelasan analisis dalam bidang tertentu.

2. Menunjukkan relevansi antar bidang.
3. Mengumpulkan informasi yang terdapat di berbagai sumber.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari indeks adalah dapat memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi yang terdapat didalam sebuah dokumen secara cepat tanpa membaca semua isi buku. Pada dasarnya dengan adanya indeks pemustaka dapat menentukan informasi yang mereka cari tanpa harus membaca semua isi buku melalui kata-kata atau nomor-nomor penunjukan tertentu tanpa membutuhkan waktu yang lama.

D. Fungsi Indeks

Fungsi indeks menurut Sulistyono-Basuki, (1992) adalah sebagai sarana pilih atau temu balik bagi kepentingan pemakai. Sedangkan menurut Lasa Hs, (1995) fungsi indeks adalah sebagai berikut: (a) Petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu dengan bantuan indeks ini, suatu subjek, nama orang, nama tempat segera ditemukan dengan tepat; dan (b) mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail, dengan petunjuk yang disiapkan itu dapat diketahui suatu persoalan secara lengkap.

Jadi indeks berfungsi untuk mengarahkan pengguna dalam mencari informasi yang mana pengguna tidak perlu membuka keseluruhan isi buku yang mengandung beragam informasi. Dengan indeks pengguna bisa langsung menemukan informasi yang mereka butuhkan.

E. Macam-macam Indeks

Menurut Lasa Hs, (1998), menguraikan macam-macam indeks sebagai berikut.

1. Indeks beranotasi

Indeks beranotasi yaitu indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya. Hal ini dilakukan sebab sebuah judul terkadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

2. Indeks analitik

Indeks analitik merupakan indeks yang susunannya bukan berdasarkan abjad secara murni, melainkan berdasarkan subjek karya tulis yang dibagi dalam beberapa tajuk utama. Dimana tajuk utama tersebut dapat dibagi lagi jika diperlukan.

3. Indeks relatif

Indeks relatif yaitu indeks berabjad untuk sebuah skema klasifikasi yang semua berhubungan dan aspek subjeknya disatukan dibawah satu entri indeks.

4. Indeks kumulatif

Indeks kumulatif merupakan indeks kumulasi yang berarti indeks yang dibuat dari waktu ke waktu dengan menggabungkan indeks-indeks yang telah diterbitkan secara terpisah menjadi satu susunan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis indeks adalah sebagai pedoman dalam proses pembuatan buku, majalah, dan surat kabar.

F. Peraturan Pengindeksan dan Langkah-langkah pengindeksan

1. Peraturan Pengindeksan

Menurut Lasa Hs, (1994) menyatakan ada beberapa peraturan pengindeksan, yaitu :

- a. Memilih tajuk yang spesifik dan populer.
- b. Entri disusun berdasarkan abjad.
- c. Sesuatu yang diindeks merupakan sesuatu yang akan dimanfaatkan pemustaka.
- d. Penggunaan ejaan baik dalam bentuk tunggal ataupun jamak harus konsisten atau sesuai aturan .
- e. Bila perlu bisa menggunakan tajuk gabungan.
- f. Penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin, menurut Sedarmayenti, (1990) sebagai berikut:
 - 1) Nama biasa yaitu nama yang tidak termasuk golongan nama keluarga, nama marga dan nama baptis.
 - 2) Nama perorangan, jika memakai nama keluarga, maka yang dijadikan unit pertama adalah keluarga.
 - 3) Nama perorangan, jika memakai nama marga sebagai salah satu unit nama orang tersebut maka yang dijadikan nama unit pertama adalah nama marganya.
 - 4) Nama perorangan, jika memakai nama baptis, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama aslinya.
 - 5) Nama perorangan, jika sering disingkat, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama jelasnya.

- 6) Nama wanita jika diakau oleh suaminya, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama suaminya.
- 7) Nama perorangan, jika memakai gelar, baik gelar adat, gelar keagamaan, gelar kesarjanaan ataupun gelar yang berwujud kepangkatan, maka gelar tidak diperhatikan dan nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.
- 8) Nama Instansi Pemerintah yang diutamakan ialah kata pengenal yang terpenting dari nama instansi tersebut, sedangkan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.
- 9) Pada beberapa instansi pemerintah atau nama tempat/wilayah yang diutamakan ialah nama tempat/wilayah baru kemudian diikuti oleh bentuk kata tingkat badannya.
- 10) Nama kantor atau organisasi yang sering disingkat dan sudah populer dengan nama singkatannya tidak perlu dipanjangkan dan diindeks dari nama singkatannya.
- 11) Nama perusahaan, yayasan yang menggunakan nama orang sebagai salah satu unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit, dari nama tersebut pertama ialah nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.
- 12) Nama perusahaan, yayasan yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang terpenting dari nama perusahaan tersebut dan bentuk perusahaannya dipakai sebagai unit terakhir.

- 13) Nama organisasi, badan sosial dan sejenisnya yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang terpenting dari nama organisasi tersebut dan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.
- g. Membuat rujukan dari subjek utama ke subjek atau bagian yang berkaitan.
- h. Untuk pembuatan indeks dibidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.
2. Langkah-langkah pengindeksan

Adapun langkah-langkah pengindeksan menurut Sulistyobasuki, (1992) adalah sebagai berikut:

“Untuk membuat indeks terlebih dahulu deskripsi isi dokumen dengan memilih istilah paling tepat yang mampu mewakili isi dokumen, biasanya pengindeks mengingat tajuk umum berupa subjek, rancangan, cara, waktu dan ruang, cakupan terbitan berseri, susunan indeks, peraturan penentuan nama pengarang, peraturan penulisan dan penentuan judul artikel, ketentuan tentang singkatan judul terbitan berseri dan unsur yang akan dicakup”.

Jadi, proses pengindeksan dapat diulang pada setiap tingkat atau setiap langkah. Langkah pertama pengindeksan adalah melihat sekilas dokumen untuk menentukan sifat atau tujuan. Bila dokumen merupakan buku untuk umum maka isinya sederhana dan ringkas. Langkah berikutnya memeriksa dokumen dan menyesuaikan tingkat analisis dengan tingkat pengindeksan yang diinginkan, memilih istilah penting hendaknya memperhatikan struktur dokumen serta merekam pentingnya dokumen tersebut terhadap berbagai subjek.

Disamping itu menurut Yusup, (2010), langkah-langkah indeks adalah :

- a. Mengungkapkan kosep atau ide-ide terpilih dari dokumen dengan istilah yang sesuai.
- b. Penerjemah kedalam suatu bahasa pengindeksan

Selanjutnya menurut Lili K. Somardikata (1983) menambahkan langkah-langkah pembuatan indeks sebagai berikut:

- a. Membuat analisis kelas menjadi rangkaian.
- b. Menyunting rangkaian yang diperoleh.
- c. Mencatat tiap konsep dalam rangkaian itu pada kartu-kartu lepas.
- d. Membuat entri indeks berdasarkan rangkaian yang sudah disunting.

3. Kualitas Indeks

Sulistyo-Basuki (1992) menyatakan bahwa kualitas pengindeksan dapat di ukur dengan cara berikut:

- a. Kedalam semua tempat, objek dan konsep yang berkaitan dengan dokumen terdapat dalam indeks
- b. Pemilihan, hanya informasi yag berguna bagi pemakai saja yang dipilih.
- c. Kekhusukkannya (*specificity*) deskripsi yang diberikan mewakili isi dokumen secermat mungkin dan menghindari pendeksripsian terlalu umum atau terlalu rumit.
- d. Taat asas (konsisten), pengideksan atau pemakai lain biasanya mendeskripsikan dokumen bersubjek sama dengan cara yang sama yang dilakukan.

G. Kriteria Indeks yang Baik

Menurut Whatley Medal Selection Commite dalam Pedoman Teknis Subdirektorat Bibliografi (2006), mengatakan bahwa indeks yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Indeks harus teliti, baik dalam pencatatan lokasi dan nomor-nomor yang dicantumkan dalam indeks harus cocok dengan teks.
2. Item-item yang peting dalam teks harus muncul didalam indeks.
3. Apabila masing-masing entri yang berhubungan mempunyai lokasi referensi, maka pembuatannya harus taat asas.
4. Indeks harus tersusun dalam urutan alfabetis yang benar.
5. Istilah-istilah harus dipilih dengan tepat.
6. Petunjuk tanda silang harus mencakup untuk menghubungkan item-item dlam indeks yang berhubungan.
7. Susunan harus jelas dan dapat membantu pemakai.
8. Indeks harus dapat mewakili teks.
9. Singkatan dan lain-lain harus dijelaskan.
10. Indeks harus dapat dipahami dengan mudah.

BAB III

HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Kegunaan daun sirih di Minangkabau di manfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam penyakit dan acara adat di Minangkabau. Dalam hal ini, sebagian masyarakat mengetahui kegunaan daun sirih dan ada juga masyarakat modern seperti sekarang ini tidak mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Pembuatan indeks beranotasi kegunaan dari daun sirih di Minangkabau ini dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alat telusur informasi yang di butuhkan. Dalam proses menganalisis dilakukan dengan uji coba terhadap perseorangan yang terdiri dari lima responden dua orang mahasiswa dan tiga orang masyarakat umum. Data analisis diambil dengan cara mewawancarai subjek uji coba sambil memperlihatkan indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Wawancara pertama dilakukan dengan Fadhilla Azkia Khairi. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Jurusan Tafsir Hadist semester VII sebagai informan I, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017, pukul 10.00 WIB. Informan I hanya mengetahui tentang Tafsir Hadist dan tidak mengerti tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Informan I hanya mengetahui kegunaan daun sirih sebagai obat tradisioanl dan tidak mengetahui kegunaan daun sirih dalam acara adat Minangkabau, tetapi informan tidak mengetahui apa itu indeks beranotasi dan cara pengolahan daun sirih. Kemudian setelah penulis memberikan penjelasan secara detail mengenai indeks beranotasi kegunaan daun

sirih dan cara pengolahannya. Informan mengetahui dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara kedua dengan Aulia Adi Ningsih mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Jurusan Ekonomi Islam semester VII, sebagai informan II. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2017 pukul 15.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa informan II hanya mengetahui tentang Ekonomi Islam. Oleh karena itu, informan membutuhkan penjelasan mengenai indeks beranotasi dan apa hubungannya dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau. Setelah penulis menjelaskan indeks beranotasi itu dan apa hubungannya dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau?. Informan memahami penjelasan yang penulis sampaikan dan sangat membantu dalam menelusuri informasi mengenai kegunaan daun sirih.

Wawancara ketiga dengan Eliyarti sebagai informan III, masyarakat yang berdomisili di Jln. Sutan Syahrir no. 238 Mata Air, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2017 pukul 14.00 WIB. Penulis menanyakan kepada informan mengenai kegunaan daun sirih di Minangkabau yang sering digunakannya sehari-hari. Informan menjawab kegunaan daun sirih bagi informan tersebut yaitu untuk menghilangkan gejala asam urat dan menghilangkan bau badan, dan kegunaan daun sirih itu yang diketahui informan ada beberapa seperti menghilangkan bau badan, menghilangkan gatal, sariawan dan keputihan dan untuk acara adat di Minangkabau informan hanya mengetahui kegunaannya untuk mamining dan tari pasambahan dalam sebuah acara. Setelah penulis menjelaskan berbagai macam

kegunaan daun sirih di Minangkabau, kemudian informan lebih banyak mengetahui kegunaan daun sirih tersebut. Dengan demikian informan sangat membutuhkan alat telusur berupa buku indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Selanjutnya wawancara dengan Endriyani sebagai informan IV yang berdomisili di Komp. Perumahan Jala Utama II blok G no.9 Pampangan Kec. Padang Selatan yang dilaksanakan pada 30 September 2017 pukul 11.00 WIB. Informan IV menyatakan tidak mengetahui tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan informan kurang mengetahui apa saja kegunaan dari daun sirih. Setelah penulis menjelaskan tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan menjelaskan kegunaan daun sirih di Minangkabau, informan sudah mengerti dan mengetahui tentang hal-hal tersebut.

Terakhir wawancara dengan Dita Melinda (informan V) anggota masyarakat yang tinggal di Jln. Sisingamangaraja VIII Simpang Haru yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017. Dari informan V diperoleh informasi bahwa tidak mengetahui tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan kurang mengetahui kegunaan daun sirih tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan tersebut penulis menyimpulkan bahwa lima orang dari informan yang tidak paham dengan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Sebagian informan tidak mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau dan ada juga yang sebagian mengetahui kegunaan dari daun sirih di Minangkabau serta informan juga sulit untuk mengetahui kegunaan daun sirih. Jadi, hampir semua informan memiliki

pengetahuan yang kurang terhadap indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dengan demikian masyarakat kurang mengetahui manfaat indeks beranotasi dan kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dengan adanya indeks, diharapkan kepada masyarakat akan mengetahui bahwa kegunaan daun sirih di Minangkabau dijadikan sebagai obat alternatif dan dalam acara adat Minangkabau. Hal ini sesuai dengan saran dari kelima informan tersebut bahwa perlu dibuatkannya indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau, karena indeks beranotasi ini dibutuhkan untuk menambah pengetahuan masyarakat yang membutuhkan.

B. Rancangan Model Produk

Dalam merancang sebuah produk di perlukan kerja sama dengan validator yang ahli di bidang ilmu perpustakaan. Validator ahli tersebut adalah Dian Hasfera , M.I.KOM, yaitu dosen ilmu perpustakaan yang mengajar di Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB). Produk yang akan di rancang adalah sebuah buku indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Buku indeks beranotasi ini berbentuk buku pegangan yang berisikan kegunaan daun ssirih di Minangkabau.

Kemudian, dalam merancang buku ini penulis akan mencantumkan unsur-unsur seperti berikut:

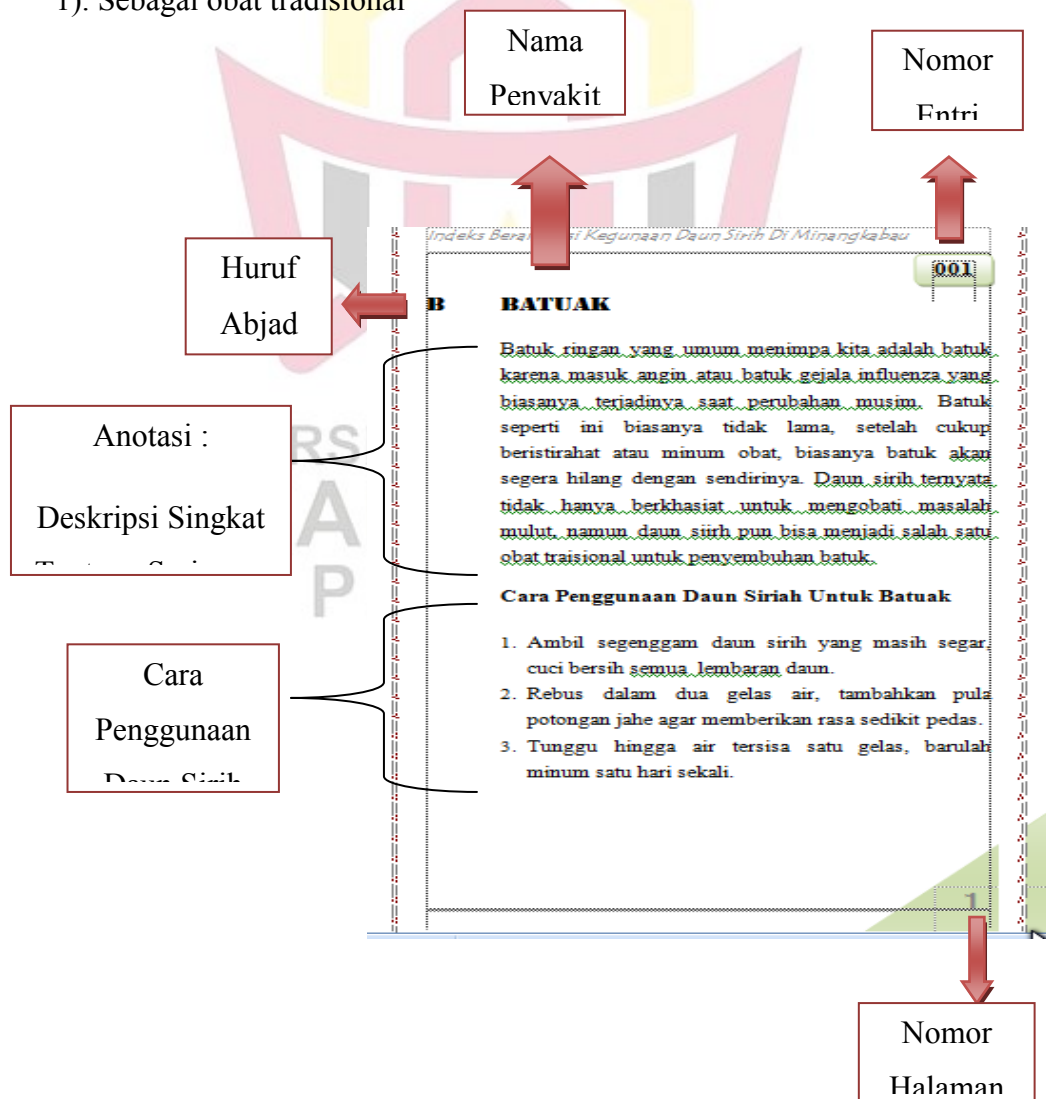
1. Nomor entri
2. Nama penyakit
3. Nama upacara Adat
4. Unsur visual

5. Anotasi

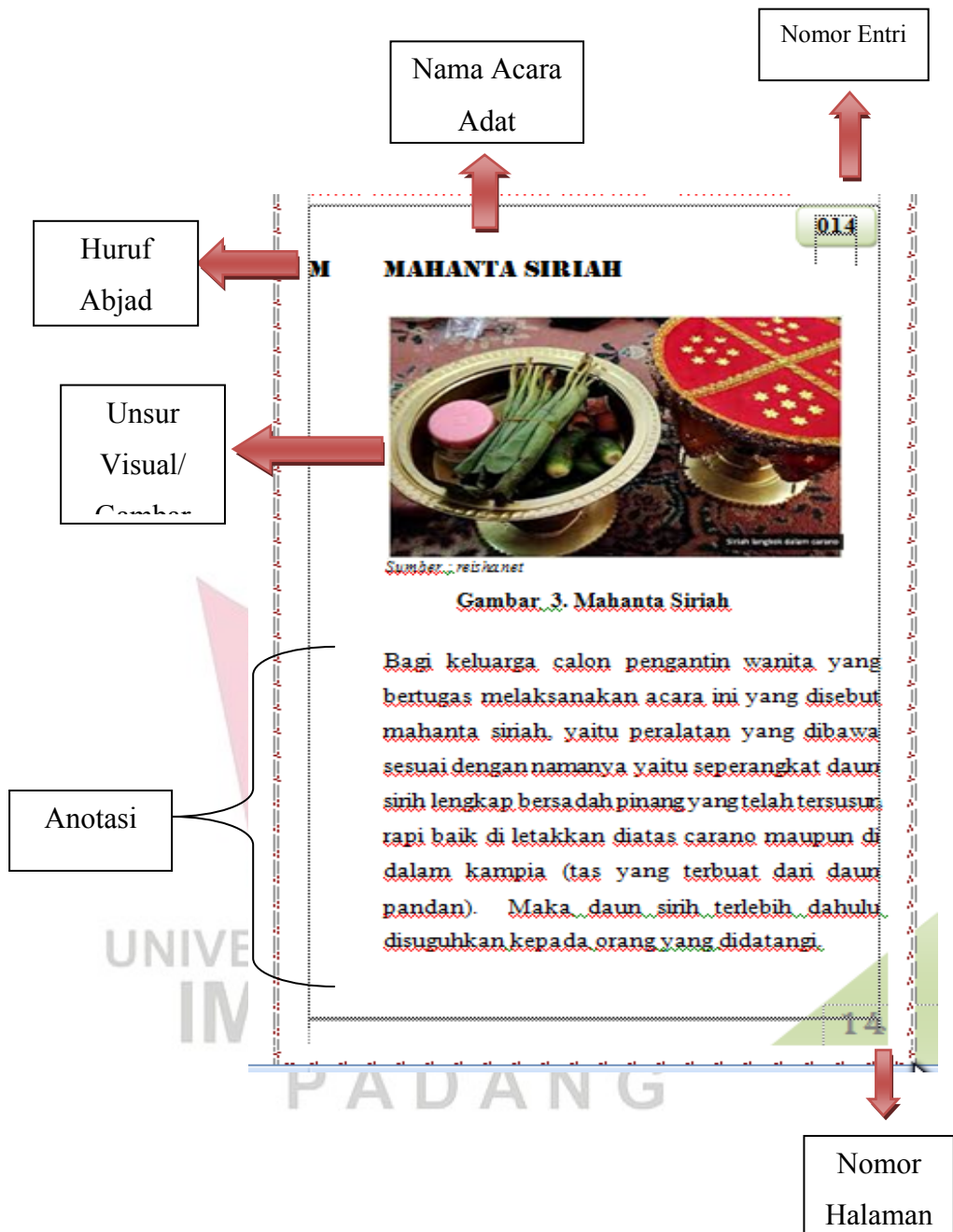
6. Cara pengolahan daun sirih

Setelah rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dibuat, maka dilakukan penyusunan indeks beranotasi dengan arahan dan masukan oleh validator. Validator menyarankan pembuatan indeks beranotasi berdasarkan abjad dari nama kegunaan daun sirih di Minangkabau. Penyusunan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau penulis mencantumkan sebagai berikut:

1). Sebagai obat tradisional



2). Dalam acara adat




Gambar 2. Bentuk Penyusunan Indeks Beranotasi

Pada tahapan pertama, validator mengatakan kurang menarik karena tidak ada perbedaan antara kegunaan daun sirih untuk pengobatan dan untuk acara adat di Minangkabau. Pada rancangan isi produk penulis memaparkan *page setup*

berupa nama produk yaitu indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau, validator merevisi dengan membedakan antara fungsi untuk acara adat dengan pengobatan. Dan di dalam isi produk masih kurang menarik, validator lalu menyuruh untuk dibuat semenarik mungkin isi produk tersebut. Setelah di revisi validator menyetujui bahwa model rancangan produk sudah sesuai dengan kebutuhan.

Contoh hasil revisi isi rancangan pertama produk sebagai berikut.

Rancangan pertama

<p>002</p> <p>M</p> <p style="text-align: center;">MENGATASI KEPUTIHAN</p> <p>Keputihan atau <i>flour Albus</i> meruakan sekresi vaginal pada wanita. Keputihan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).</p> <p style="text-align: center;">Cara Pengolahan Daun Sirih untuk Keputihan</p> <ul style="list-style-type: none">• Cuci bersih 10 helai daun sirih segar, kemudian rebus ke dalam dua setengah liter air matang.• Tunggu mendidih dan biarkan suhu menjadi hangat (tidak terlalu panas).• Terakhir, gunakan air untuk membersihkan daerah kewanitaan (organ intim wanita) secara berkala.	<p>006</p> <p>B</p> <p style="text-align: center;">BABAKO</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2. Babako</p> <p>Pihak keluarga dari ayah calon mempelai wanita (disebut bako) ingin memperlihatkan kasih sayangnya dengan ikut memikul biaya sesuai kemampuan. Acara ini biasanya berlangsung beberapa hari sebelum acara akad nikah. Mereka datang membawa berbagai macam antaran. Perlengkapan yang disertakan biasanya berupa sirih lengkap (sebagai kepala adat), nasi kuning, singgang ayam (makanan adat), barang-barang yang diperlukan calon mempelai wanita (seperangkat busana,</p>
---	--

Rancangan kedua

Kegunaan Daun Sirih Di Minangkabau

013

MAMINANG/BATUKA TANDO



GAMBAR 2. Maminang/Batuka Tando

Meminang atau batuka tando maksudnya adalah keluarga calon mempelai wanita mendatangi keluarga calon mempelai pria untuk meminang. Dalam tradisi Minangkabau, sirih pinang lengkap menjadi barang bawaan yang wajib hukumnya dibawa saat prosesi maminang. Sirih pinang bukan semata benda belaka, melainkan ada simbolisasi dan makna tersirat di dalamnya. Daun sirih kalau dikunyah menimbulkan dua rasa dilidah, yaitu pahit dan manis. Terkandung simbol kearifan manusia akan kekurangan-kekurangan mereka. Wajar saja bila dalam setiap pertemuan dua pihak terjadi kekhilafan dan kekurangan. Maka dengan menyuguhkan sirih di awal pertemuan, maka segala perkara yang janggal tidak layak jadi gunjingan.

Kegunaan Daun Sirih Sebagai Obat Tradisional

002

MENGATASI KEPUTIHAN

Daun sirih merupakan salah satu jenis tanaman yang dipercaya dapat mengatasi masalah keputihan pada daerah organ intim wanita. Kebersihan organ intim wanita merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keputihan. Cara yang tepat untuk mengatasinya yaitu dengan pembersih alami seperti daun sirih. Daun sirih memiliki manfaat yang banyak sekali yaitu dapat mengatasi masalah keputihan pada organ intim wanita

Cara Pengolahan Daun Sirih untuk Keputihan

- Hal pertama yang harus anda lakukan yaitu, bersihkan daun sirih terlebih dahulu.
- Setelah itu rebus dengan jumlah air yang telah di siapkan, rebus sampai mendidih.
- Setelah rebusan daun sirih mendidih, diamkan beberapa saat sampai hangatnya cukup.
- Lalu bersihkan area miss v secara berulang sampai bersih, lakukan perawatan ini secara rutin untuk menjaga kebersihan miss V.



Rancangan yang di revisi

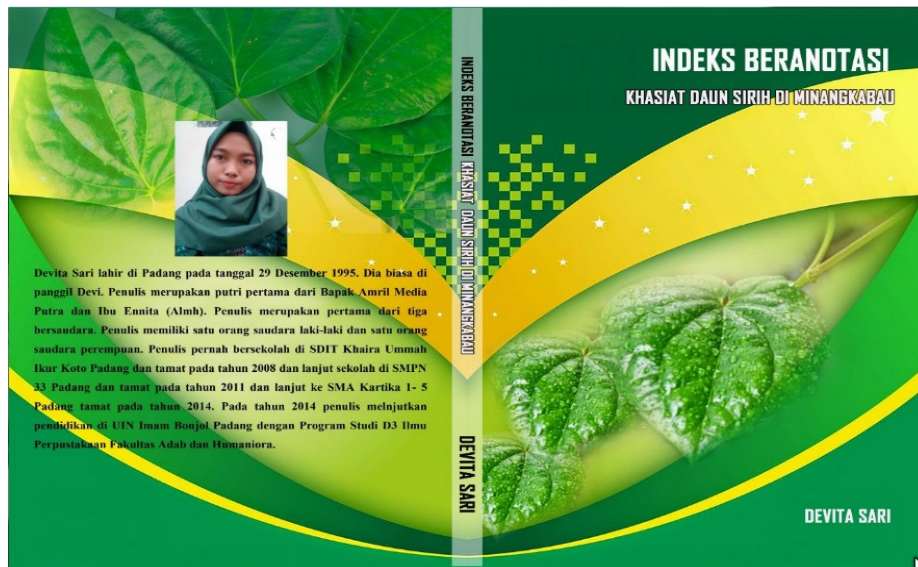
Gambar 3. Bentuk Rancangan Isi Produk

Pada bagian sampul cover, validator berpendapat bahwa sampul tersebut sudah menarik, tetapi tulisannya masih ada yang harus di revisi. Karena penulis membuat bagian cover buku dengan nama indeks beranotasi khasiat daun sirih di Minangkabau, validator merevisi tulisan khasiat diganti dengan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Validator juga merevisi bagian dibelakang cover buku, dimana pada bagian belakang buku tersebut harusnya di buat mengenai isi buku tersebut. Setelah melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator, validator menyatakan bahwa rancangan produk indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini sudah efektif dan

efisien. Dimana komponen-komponen yang terdapat di dalam rancangan ini sudah lengkap.

Adapun rancangan model yang pertama dengan hasil yang sudah di revisi.

Cover pertama



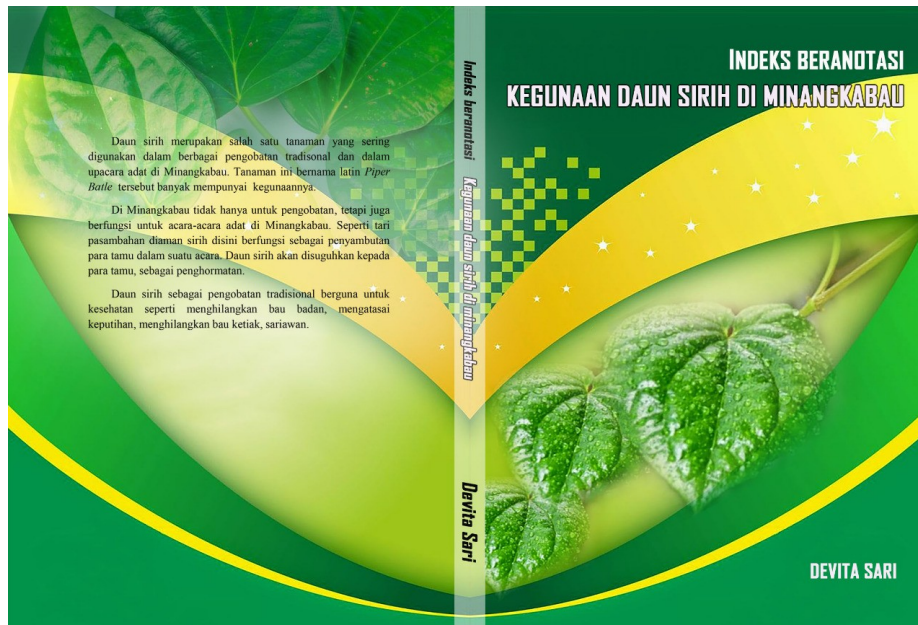
Cover yang kedua



Gambar 4. Model Rancangan Cover

Dibagian rancangan cover yang digunakan dalam produk ini sudah menarik. Setelah melakukan revisi, pada tanggal 17 Januari 2018 cover yang telah direvisi dinyatakan valid oleh validator ahli.

Berikut merupakan cover yang telah divalidasi oleh validator ahli.



Gambar 5. Cover Buku

Setelah produk divalidasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan, maka validasi selanjutnya dilakukan oleh validator bahasa, dimana validator bahasa akan memvalidasi ketepatan EYD, aspek kebahasaan yang komunikatif.

C. Pembuatan dan Pengembangan Model Produk

Setelah produk di validasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan, maka validasi selanjutnya dilakukan oleh validator bahasa. Validator bahasa yang diminta untuk memberi masukan dalam produk ini adalah Bapak Idal, M. Pd. Dosen bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol di Fakultas Adab dan Humaniora. Validator bahasa akan memvalidasi ketepatan EYD, aspek

kebahasaan yang komunikatif, ketetapan ide dan kelengkapan informasi yang terdapat dalam produk tersebut.

Didalam produk yang akan dibuat, ada tata cara penyusunan kerangka penulisan seperti berikut ini.

1. Kata pengantar

Kata pengantar berisi sepatah dua patah kata yang menjelaskan tentang tujuan dari penulis buku, kemudian harapan penulis dalam pembuatan buku dan ucapan terima kasih.

2. Daftar isi

Daftar isi berupa lembaran halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku yang dilengkapi dengan nomor halaman. Daftar isi ini sangat berguna bagi pembaca, baik untuk mengetahui secara garis besar isi buku tersebut secara cepat untuk memilih topic yang akan di baca.

3. Bagian isi

- a. Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan latar belakang kegunaan daun sirih di Minangkabau.

- b. Tujuan pembuatan indeks beranotasi.

- c. Manfaat pembuatan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Mianangkabau.

Adapun unsur-unsur yang dicantumkan pada bagian indeks beranotasi ini yaitu:

- a. Nomor Entri

Dalam perancangan indeks beranotasi ini dicantumkan nomor entri indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau yang sesuai abjad agar pengguna dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, hal itu dapat mempermudah masyarakat dalam mencari kegunaan daun sirih di Minangkabau.

b. Nama Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau

Nama kegunaan daun sirih di Minangkabau dalam produk ini disesuaikan dengan nama yang sering di dengar oleh masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Nama-nama kegunaan daun sirih di Minangkabau ini disusun berdasarkan abjad untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi.

c. Unsur Visual (Gambar)

Unsur visual yang dimaksud adalah gambar atau foto yang diambil dari kegunaan daun sirih yang ada di Minangkabau. Para pengguna dapat menggunakan daun sirih untuk penyembuhan penyakit dan untuk acara-acara adat yang ada di Minangkabau. Untuk contoh acara dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Acara Maminang (Batuka Tando) dan Babako

d. Anotasi

Anotasi ialah catatan atau uraian singkat yang dibuat oleh penulis sebagai sumber informasi dari tiap-tiap kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dalam hal ini, setiap kegunaan daun sirih terdapat penjelasan serta cara penggunaan daun sirih di Minangkabau, seperti gambar di bawa ini:



Gambar 7. Anotasi Kegunaan Daun Sirih sebagai Obat Tradisional



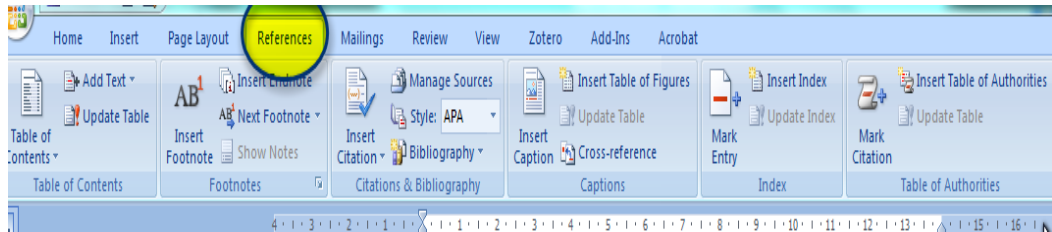
Gambar 8. Anotasi Kegunaan Daun Sirih Acara Adat di Mianangkabau

e. Indeks

Indeks dicantumkan pada bagian akhir buku. Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku indeks yang tersusun secara abjad untuk memberikan informasi tentang halaman kata atau istilah itu dicantumkan. Indeks juga salah satu kemudahan bagi pengguna informasi dalam menemukan halaman atau kata istilah.

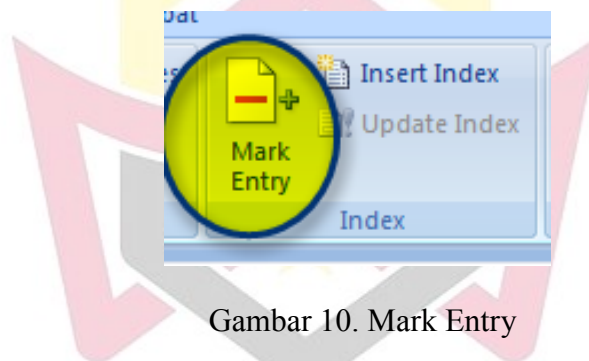
Pembuatan indeks tersebut dapat di lakukan dengan memilih icon *references* dan subjeknya telah di tentukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pilih icon *references*



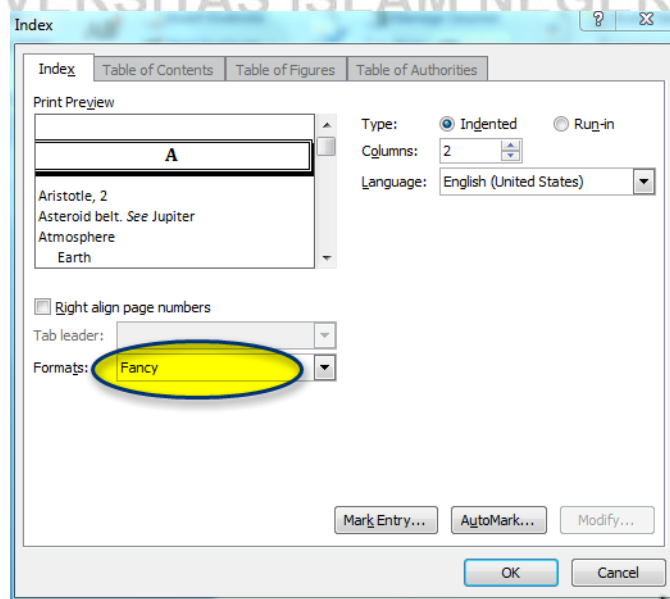
Gambar 9. Closed System Indexing

2) Block kalimat yang ingin dicantumkan pada indeks, lalu klik Mark Entry



Gambar 10. Mark Entry

3) Insert Indeks, klik format fancy lalu klik OK



Gamba 11. Format Fancy

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka hasilnya dapat dilihat pada bagian akhir buku direktori. Berikut contoh dari indeksnya.

INDEKS JUDUL	
B	Mencegah Penuasan Dini, 17
Batuk, 1	Mengatasi Keputihan, 18
Bisul, 2	Mengatasi Kulit Berminyak, 19
Bronkitis, 3	Mengatasi Mata Gatal Dan Merah, 20
Bau Ketiak, 4	Menghilangkan Bau Badan, 21
Bau Mulut, 5	Mengencangkan Kulit Wajah, 22
Babako, 36	Mengobati Diare, 23
F	Mengobati Gatal Pada Kewanitaan, 24
Flek Hitam, 6	Mengobati Gigi Berlubang, 25
G	Mengurangi Asi Yang Berlebihan, 26
Gusi Bengkak, 7	Mahanta Siriah, 37
H	Maimbau Baralek, 38
Haid, 8, 13	Maminang, 39
J	Manjampuik Marapulai, 40
Jerawat, 9, 16	O
K	Obat Asam Urat, 27
Komedo, 10	Obat Gatal-Gatal, 28
Koreng, 11	Obat Mimisan, 29
L	Obat Radang Paru-Paru, 30
Luka Bakar, 12	P
	Penyakit Asma, 31
	Pendarahan Pada Gusi, 32
	Penyambutan Di Rumah Anak Daro, 41

Gambar 12. Indeks

D. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Produk yang telah divalidasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan dan validator bahasa yang menyetujui produk untuk layak di uji cobakan, maka dari

itu penulis penulis melakukan uji coba pada kelompok kecil di lapangan terdiri dari 10 Orang yaitu 5 orang ibu rumah tangga, 4 orang karyawan swasta, dan 1 orang pegawai. Adapun hasil dari ujicoba kelompok kecil

1. Pemaparan Angket Kelompok Kecil

Pemaparan angket kepada kelompok kecil ini dilakukan pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yaitu pada Elvina Rahmi, Aulia Adi Ningsih, Vika Yunisha, Guspia Ningsih, dan M. Riko.

Tabel 1. Contoh Angket Kelompok Kecil

Pernyataan tentang indek beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan beri tanda ceklis (✓) sesuai pendapat anda 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis.				2	3
2	Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih					5
3	Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini mudah di mengerti dan dipahami				1	4
4	Indeks beranotasi memberikan kemudahan dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau				1	4
5	Indeks beranotasi sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau				3	2
6	Indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau sudah layak di gunakan				3	2

Padang, Januari 2018

.....

Kesimpulan dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat dari persentase aspek penilaian yang dinilai sebagai berikut:

- a. Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis : yang menjawab sangat setuju 3 orang atau 60 %, yang menjawab setuju 2 orang atau 40% yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- b. Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih, yang menjawab sangat setuju ada 5 orang atau 100%, sedangkan yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- c. Penggunaan indeks beranotasi ini mudah di mengerti dan dipahami, yang menjawab sangat setuju ada 1 orang atau 20%, yang menjawab setuju ada 4 orang atau 80% , sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- d. Dengan menggunakan indek beranotasi ini dapat mempermudah dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau, yang menjawab setuju ada 1 orang atau 20%, yang menjawab sangat setuju ada 4 orang atau 80% , sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- e. Indeks beranotasi ini sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi, yang menjawab setuju ada 3 orang atau 60%, yang

menjawab sangat setuju 2 orang atau 40%, sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

- f. Indeks ini sudah layak digunakan : yang menjawab setuju ada 3 orang atau 60%, yang sangat setuju ada 2 orang atau 40%, sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini layak digunakan. Dengan menggunakan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dapat mempermudah pengguna untuk mencari atau menelusuri sebuah informasi dengan yang cepat dan tepat.

2. Pemaparan Angket Lapangan

Pemaparan angket di lapangan ini dilakukan di lingkungan masyarakat, yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, Guru, dan Karyawan. Angket yang digunakan masih sama dengan angket uji coba kelompok kecil yaitu:

Tabel 2. Contoh Pemaparan Angket Lapangan

Pernyataan tentang indek beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan beri tanda ceklis (✓) sesuai pendapat anda 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis.				6	4
2	Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih				5	5

3	Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini mudah di mengerti dan dipahami				6	4
4	Indeks beranotasi memberikan kemudahan dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau				4	6
5	Indeks beranotasi sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau				5	5
6	Indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau sudah layak di gunakan				5	5

Padang, Januari 2018

.....
Kesimpulan yang di dapat dari pemaparan angket dilapangan dapat dilihat dari persentase aspek penilaian sebagai berikut:

- a. Masyarakat setuju dengan penyajian informasi dalam indeks beranotasi : yang menjawab setuju 6 orang (60%) yang menjawab sangat setuju 4 oarang (40%), yang menjawab kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- b. Masyarakat setuju dengan desain cover indeks telah sesuai dengan tema kegunaan daun sirih di Minangkabau: yang menjawab setuju 3 orang (30%), yang menjawab sangat setuju 7 orang (70%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan dangat tidak setuju tidak ada (0%).
- c. Masyarakat setuju dengan indeks beranotasi mudah di mengerti dan di pahami: yang menjawab setuju ada 4 orang (40%) , yang menjawab sangat setuju ada 6 orang (60%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

- d. Indeks beranotasi ini memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mencari kegunaan daun sirih di Minangkabau: yang menjawab setuju 4 orang (40%), yang menjawab sangat setuju 6 orang (60%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- e. Indeks beranotasi ini sudah efektif dalam membantu masyarakat untuk penelusuran informasi: yang menjawab setuju ada 5 orang (50%) yang menjawab sangat setuju ada 5 orang (50%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- f. Masyarakat setuju indeks ini sudah layak digunakan: yang menjawab setuju ada 5 orang (50%) yang menjawab sangat setuju ada 5 orang (50%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini layak digunakan. Dengan menggunakan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dapat mempermudah masyarakat dalam menelusur informasi secara tepat dan cepat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, telah diancang sebuah produk Indeks Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau beserta indeks pembantunya dan sudah di validasi oleh validator ahli dan validator bahasa. Indeks Beranotasi Kegunaan Daun sirih ini di susun berdasarkan abjad dengan menggunakan nama kegunaan dari daun sirih. Dengan petunjuk penggunaan indeks ini dapat membantu masyarakat dan pemustaka dalam menelusuri Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau. Produk yang dibuat dalam bentuk buku ini telah di ujicobakan kepada kelompok kecil yaitu mahasiswa dan kelompok besar yaitu anggota masyarakat, dan hasilnya baik. Indek Beranotasi Kegunaan Daun Sirih di Minangkabu telah dapat di gunakan untuk menelusuri informasi tentang Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau.

B. Saran

Berdasarkan penelusuran yang di temukan di lapangan tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca yang telah membaca dan mengetahui isi buku indeks beranotasi ini dapat menyebarkan informasi kepada pihak lain yang membutuhkannya.

2. Kegunaan daun sirih yang ada dalam buku indeks beranotasi ini tidak bersifat mengikat maksudnya pihak pembaca dapat menambahkannya baik untuk pengobatan maupun yang digunakan untuk acara/upacara lainnya.
3. Jangan mengkonsumsi daun sirih secara berlebihan, karena mengkonsumsi daun sirih secara berlebihan juga memberikan dampak yang tidak baik bagi tubuh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, R. (2001). *Dasar – Dasar Metode Penelitian*. Padang : Imam Bonjol Padang.
- Badollahi, M. (1994). *Materi Pokok Bahan Rujukan Umum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasanuddin. (2004). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Lasa, HS. (1994). *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta : Kanisius.
- (1998). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Ningtias, Apri Fitri. (2014). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Tahun 2014*. Manfaat Daun Sirih (Piper Batle L.) Sebagai Obat Tradisional Penyakit Dalam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura, 1-4
- Safili, Lalu. (2008). *Tumbuhan Menjalar Disekitar Kita*. Bandung: Geger Sunten.
- Sedarmayanti. (1990). *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Shadily, Hasan (1998). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Silvana, Tine. (2002). *Abstrak dan Indeks*. Bandung: Uninersitas Padjadjaran.
- Sopiah. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta:ANDI.
(<http://digilib.unila.ac.id/1851/9/BAB%20III.pdf/Metode> diakses hari senen tanggal 27 Juli 2016. Depdiknas
- Sulistyo-Basuki. (1992). *Teknik Dan Jasa Dokumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2005). *Kamus Istilah Kearsipan*. Yogyakarta: Kansinius.
- Supriyono. (2010). *Manajemen Jurnal Cetak Elektronik dan Bahan Pustaka*. ([http://prisekip.blog.UGM.ac.id/files/2010/02 MANAJEMEN-JURNAL-CETAK-DAN-ELEKTRONIK-2.pdf](http://prisekip.blog.UGM.ac.id/files/2010/02_MANAJEMEN-JURNAL-CETAK-DAN-ELEKTRONIK-2.pdf)). diakses 01 Juli 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Trimo, Soejono. (1997). *Reference Work dan Bibliografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lalu Safili. (1999). *Tumbuhan Di Sekitar Kita*. Bandung: Geger Sunten.

Widjaja. (1993). *Administrasi Kearsipan Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, M. Pawit.(2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.

Zulkarnaini, Riza, Y., & Arwendria. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Padang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG